

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA SUSU  
KEDELAI (STUDI KASUS : NAGORI KARANGSARI,  
KECAMATAN GUNUNG MALIGAS, KABUPATEN  
SIMALUNGUN)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FEBRIA RAMADHANI PURBA  
NPM : 1204300147  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA SUSU  
KEDELAI (STUDI KASUS : NAGORI KARANGSARI,  
KECAMATAN GUNUNG MALIGAS, KABUPATEN  
SIMALUNGUN)

SKRIPSI

Oleh :

FEBRIA RAMADHANI PURBA  
NPM : 1204300147  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan  
  
Asri Hidayat Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 20-03-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

NAMA : FEBRIA RAMADHANI PURBA

NPM : 1204300147

JURUSAN : PERTANIAN / AGRIBISNIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Analisis Pendapatan Usaha Rumah TAngga Susu Kedelai ( Studi Kasus : Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun )” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019

Yang Menyatakan



Febria Ramadhani Purba

## ABSTRAK

**Febria Ramadhani Purba, NPM 1204300147. This thesis is entitled "ANALYSIS OF SOY MILK'S HOUSEHOLD BUSINESS INCOME"** (Case Study: Karang Sari Village, Gunung Maligas District, Simalungun District, North Sumatra Province). Under the guidance of Mr. Muhammad Thamrin, SP, M.Sc. as the chairman and Ms. Ira Apriyanti, SP.Msc as a member of the supervisor. The research was conducted in April 2018 to June 2018 in Karang Sari Village, Gunung Maligas Subdistrict, Simalungun District which was conducted purposively with the consideration that the research area was one of the soybean milk producers where the industrial business was carried out by the people in the area. This research was conducted with the aim of (1) to determine the effect of capital, labor and experience on soybean milk income in the study area. (2) To calculate the amount of soybean milk income in the study area. (3) To find out which soybean milk business in the research area is feasible or not to try.

The research method used in this study is a case study, using primary data and secondary data. Primary data comes from questionnaires, interviews and observations while secondary data comes from documents related to the discussion in this study. And using the method of Multiple Linear Regression Analysis to identify the research hypothesis. The results of the study are as follows: (1) To test the research hypotheses carried out using Multiple Linear Regression Analysis, namely F test (simultaneous), T test (Partial) and R / C and B / C Ratio analysis. The variables studied were capital, labor, and experience.

Based on the results of the study, it was found that the value of the F or simultaneous test was obtained by R - Square of 99.9%. Where this value identifies that simultaneously the collection of soy milk is influenced by capital, labor, and experience and the rest is influenced by other factors outside of the variable that is equal to 0.1%. The results of t-test values that have a significant effect on soybean milk income are capital and experience. While labor is not significant.

The results of the calculation of the business feasibility of soybeans obtained were R / C of  $1.734 > 1$ , this means that the business of decent soy milk to be cultivated and B / C was  $0.734 < 1$ , thus the soybean milk business gained a profit of 0.734.

**Keywords:** *Soy milk, Revenue Analysis, Business Feasibility*

## RINGKASAN

**Febria Ramadhani Purba, NPM 1204300147. Skripsi ini berjudul “ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA SUSU KEDELAI”** (Studi Kasus : Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara). Di bawah bimbingan Bapak Muhammad Thamrin, SP, M.Si selaku ketua pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, SP, Msc selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018 hingga Juni 2018 di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun yang dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian tersebut merupakan salah satu penghasil susu kedelai dimana usaha agroidustri ini dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh antara modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan susu kedelai di daerah penelitian tersebut. (2) Untuk menghitung besarnya pendapatan susu kedelai di daerah penelitian tersebut. (3) Untuk mengetahui usaha susu kedelai di daerah penelitian layak atau tidak untuk di usahakan.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *case study*, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kuesioner, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan bahasan dalam penelitian ini. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hipotesa penelitian. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji F (simultan), uji T (Parsial) dan analisis Ratio R/C dan B/C. Variabel-variabel yang diteliti adalah modal, tenaga kerja, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa nilai uji F atau simultan bahwa didapat R – Square sebesar 99,9 %. Dimana nilai ini mengidentifikasikan bahwa secara serempak pendapatan susu kedelai dipengaruhi modal, tenaga kerja, dan pengalaman dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yaitu sebesar 0,1 %. Hasil nilai uji t yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan susu kedelai yaitu modal dan pengalaman. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.

Hasil perhitungan kelayakan usaha kacang kedelai yang diperoleh adalah R/C sebesar  $1,734 > 1$ , ini berarti bahwa usaha susu kedelai layak untuk diusahakan dan B/C adalah sebesar  $0,734 < 1$ , dengan demikian bahwa usaha susu kedelai memperoleh keuntungan sebesar 0,734.

**Kata Kunci :** *Kacang Kedelai, Analisis Pendapatan, Kelayakan Bisnis*

## **RIWAYAT HIDUP**

**Febria Ramadhani Purba** dilahirkan di Pematangsiantar, 15 Februari 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dan anak dari Bapak **Drs. Muhammad Bayu Purba** dan Ibu **Susi Fatimah**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 1999 – 2000, menjalani pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Iqra' MBBA Kota Pematangsiantar.
2. Pada tahun 2000 – 2006, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Perguruan Taman Siswa Kota Pematangsiantar.
3. Pada tahun 2006 – 2009, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Taman Siswa Kota Pematangsiantar.
4. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Swasta Taman Siswa Kota Pematangsiantar.
5. Pada tahun 2012 sampai sekarang, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
6. Bulan Januari sampai bulan Februari 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP Nusantara III (PERSERO) Unit Kebun Dusun Hulu.
7. Bulan April 2018 sampai dengan bulan Juni 2018, melakukan penelitian skripsi di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah – Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA SUSU KEDELAI**” (Studi Kasus : Nagori Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani kentang di daerah penelin dan untuk mengetahui usahatani kentang didaerah penelitian layak atau tidak untuk di usahakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok yang penulis sampaikan. Untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya dan masa yang akan datang.

Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis pribadi, maupun menambah wawasan bagi para pembaca dan juga pihak-pihak yang membutuhkan, Amin.

Medan, Maret 2019

Penulis

## **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Drs Muhammad Bayu Purba dan Ibunda tercinta Susi Fatimah yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Bapak Muhammad Thamrin, SP, M.Si dan Ibu Ira Apriyanti, SP.Msc sebagai Ketua dan Anggota Komisi pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, SP, M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Agribisnis.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Dosen yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan memberikan ilmunya di Fakultas Pertanian.
6. Seluruh staf dan karyawan biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

7. Seluruh pihak instansi Kantor Kepala Desa Karang Sari, dan warga desa khususnya pengusaha susu kedelai di Karang Sari Kecamatan Gunungmaligas Kabupaten Simalungun atas kerjasamanya dalam memberikan informasi pada pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada abang, kakak dan adik ku tercinta Muhammad Maulana Purba, A.Md, S.Pd, Susi Surah Ningsih, Nurzannah Fattah Harahap, S.E, S.Pd Ayu Adinda Purba, A. Md, Muhammad Syuhada Purba dan Cantiga Qurrota Aqyun Purba yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam meraih gelar sarjananya, semoga kita semua menjadi anak shalih dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
9. Sahabat – sahabat penulis Augesti Giovani Tamba S.I.Kom, Ayu Lestari, Nurul Iqbal, Yenni Octaninda S.P, Debby Astaghfirly S.P, Diah Try Octari S.P, Muhammad Anshori dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian, dan kita semua adalah keluarga besar. Mari kita sama-sama melangkah meraih masa depan untuk mencapai kesuksesan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima Kasih.

Medan, Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian .....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
Landasan Teori .....	7
Kacang Kedelai .....	9
Susu Kedelai .....	10
Faktor Produksi .....	12
Penerimaan.....	14
Pendapatan .....	15
Kelayakan Usaha .....	15
Kerangka Pemikiran .....	19
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
Metode Penelitian .....	17
Metode Penentuan Lokasi .....	17
Metode Penarikan Sampel .....	17
Metode Pengumpulan Data .....	17
Metode Analisis Data .....	18

Defenisi dan Batasan Operasional ..... 23

**DAFTAR PUSTAKA .....**

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perbandingan Komposisi Kandungan Berbagai Jenis Zat dalam Susu Kedelai dan Susu Sapi.....	11
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	29
3.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	30
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	31
5.	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	31
6.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	32
7.	Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	33
8.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun Tahun 2018.....	34
9.	Rataan Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Pengusaha Sampel Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	36
10.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	37
11.	Analisis R/C Ratio ( Total Penerimaan / Total Biaya ) Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	41

12. Analisis B/C Ratio ( Total Pendapatan / Total Biaya ) ..... 42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Pengusaha Sampel Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	44
2.	Total Bahan Baku Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	45
3.	Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	46
4.	Biaya Peralatan Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	47
5.	Penggunaan Biaya Produksi Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	48
6.	Penerimaan Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	49
7.	Total Pendapatan, Nilai R/C Ratio dan B/C Ratio .....	50
8.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga .....	51
9.	Hasil Summary Output .....	52

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam Rencana Pembangunan Nasional maupun dalam Rencana Wilayah atau Regional yang muncul sebagai objek adalah Bangsa atau Negara, sedangkan anggota masyarakat (rumah tangga atau keluarga) memiliki kedudukan sebagai subyek. Artinya rumah tangga atau keluarga merupakan partisipasi (ikut serta) dalam pembangunan itu. Rencana pembangunan yang langsung dapat dilaksanakan oleh rumah tangga atau keluarga adalah rencana pembangunan dari usahanya. Dalam bidang pertanian adalah rencana pembangunan atau rencana pengolahan usahatani dari petani itu sendiri (Tohir, 1991).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Siswono, 2004).

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan yaitu *pertama*, pilar pertanian primer (*on-farm agriculture/agribusiness*) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; *kedua*, pilar pertanian sekunder (*down-stream agroculture/agrobusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk

pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya (Baroh, 2007).

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar. (Nugraha,2014).

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang disebut agroindustri dapat meningkatkan guna bentuk komoditas pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industri modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 1990).

Kegiatan agroindustri seperti usaha skala rumah tangga dikenal masyarakat dari semua kalangan karena mampu meningkatkan pendapatan. Usaha rumah tangga merupakan unit usaha yang didirikan seseorang untuk mencari

penghasilan dan keuntungan yang lebih besar dalam bentuk perusahaan skala rumah tangga. Masalah usaha rumah tangga tampaknya selalau menarik untuk dibahas. Bukan hanya sebagai salah satu penopang perekonomian Negara, tetapi juga sebagai mediator memperkecil jarak kesenjangan sosial yang muncul. Aspek-aspek sosial, budaya, dan perubahan perekonomian yang ditawarkan oleh para pengusaha-pengusaha usaha rumah tangga tidak bisa ditolak lagi, mau tidak mau menjadi perhatian serius dari semua kalangan masyarakat. Sebenarnya banyak masalah yang dapat muncul ketika suatu usaha rumah tangga didirikan. Mulai dari perencanaan, perijinan, pengolahan, sampai pada pemesanan produk. Dan kendala terbesar yang paling banyak terjadi adalah pemasaran produk. Bahkan untuk sekedar usaha rumah tangga yang bergerak dalam bidang pelayanan juga sekalipun membutuhkan tenaga ahli yang profesional.

Sebagian besar konsumsi kedelai di Indonesia terutama di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun masih digunakan untuk bahan makanan manusia dalam bentuk olahan seperti tahu, tempe, tauco dan minuman susu kedelai. Jadi sebagian besar kedelai dikonsumsi oleh industri makanan olahan. Industri tahu dan tempe merupakan pengguna kedelai terbesar, dimana pada tahun 2002 saja, kebutuhan kedelai untuk tahu dan tempe mencapai 1,78 ton atau 88% dari total kebutuhan nasional, sedangkan industri lainnya seperti industri kecap dan sari kedelai membutuhkan kedelai sebanyak 12% dari total kebutuhan nasional (Adisarwanto, 2008).

Kemampuan produksi domestik yang rendah dalam penyediaan kedelai bila dibandingkan dengan permintaan memerlukan upaya untuk memperkecil kesenjangan. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara intensifikasi di sentra

produksi, ekstensifikasi dan diversifikasi yang tertumpu pada potensi sumberdaya. Strategi yang berpijak pada keunggulan sumberdaya seperti pemanfaatan lahan, tenaga kerja, modal dan lainnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi usahatani guna mengurangi impor yang pada gilirannya dapat menciptakan nilai tambah dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat banyak. Hal ini bisa terwujud apabila kebijakan yang sedang berlangsung dan yang akan datang mampu memberikan dukungan demi tumbuh dan berkembangnya suatu usahatani dan agroindustri kedelai (Rukmana, 2007).

Kedelai yang pemenuhan kebutuhannya didominasi impor seharusnya digunakan bagi kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah yang tinggi. Kedelai tidak hanya digunakan bagi kegiatan konsumsi secara langsung akan tetapi lebih mengarah pada aktifitas yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi komoditas tersebut. Salah satu hasil olahan kedelai yang saat ini mulai digemari oleh masyarakat adalah susu kedelai. Pengolahan kedelai pada industri susu kedelai merupakan bentuk alternatif usaha dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditi tersebut.

Susu kedelai merupakan salah satu produk olahan yang berbahan baku kedelai. Susu kedelai akhir-akhir ini telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi. Hal ini dikarenakan susu kedelai memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Sama seperti produk olahan kedelai lainnya, dalam proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai pasti juga akan menciptakan nilai guna dari produk tersebut (Cahyadi, 2007).

Karangsari merupakan salah satu desa di Kabupaten Simalungun yang memproduksi susu kedelai. Susu kedelai saat ini sangat diminati oleh kalangan masyarakat, dimulai dari rasanya yang enak juga kaya nutrisi. Dibalik proses pembuatannya yang sederhana, bahan bakunya yang mudah didapat serta harganya yang cukup terjangkau. Pengembangan pemasaran susu kedelai juga semakin besar, khususnya di daerah Desa karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, yang merupakan salah satu penghasil susu kedelai dimana usaha agroindustri ini dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut. Susu kedelai merupakan minuman yang lebih banyak memiliki kandungan nutrisi dari pada susu sapi dan memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan karena permintaan konsumen yang semakin tinggi. Dari hasil pra survey yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun untuk melihat seberapa besar pendapatan pengusaha susu kedelai dan apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk tetap dijalankan.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan susu kedelai pada usaha rumah tangga di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana besarnya pendapatan susu kedelai pada usaha rumah tangga di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun?

3. Apakah usaha rumah tangga susu kedelai di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun layak atau tidak layak?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan susu kedelai pada usaha rumah tangga di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk menghitung besarnya pendapatan susu kedelai usaha rumah tangga di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui usaha susu kedelai skala rumah tangga di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun layak atau tidak untuk diusahakan.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pelaku yang sedang dan atau akan melakukan usaha susu kedelai.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti lainnya yang berkenan dengan judul penelitian yang sama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **Agroindustri**

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengelolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Agroindustri juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain (Soekartawi, 2000).

Terdapat empat kekuatan strategi agroindustri yang dapat dijadikan moto penggerak perekonomian suatu Negara, yaitu sebagai berikut:

1. Agroindustri merupakan pintu keluar bagi produk pertanian. Artinya produk pertanian memerlukan pengolahan sampai tingkat tertentu sehingga meningkatkan nilai tambah.
2. Agroindustri merupakan penunjang utama sektor manufaktur. Artinya sumber daya pertanian sangat diperlukan pada tahanan awal industrialisasi dan agroindustri serta mempunyai kapasitas yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan pemasaran serta mengembangkan lembaga keuangan dan jasa.

3. Agroindustri berperan dalam menciptakan devisa Negara, artinya produk pertanian mempunyai permintaan di pasar dunia baik dalam bentuk bahan baku, setengah jadi, maupun produk jadi sehingga perlu pengolahan sesuai dengan permintaan konsumen.
4. Agroindustri mempunyai dimensi nutrisi, artinya agroindustri dapat menjadi pemasok kebutuhan gizi masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pangan nasional.

Disamping itu pula, agroindustri memiliki permasalahannya sendiri. Permasalahan dalam pengembangan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agroindustri yang menyebabkan tidak optimalnya hasil yang didapat antara lain yaitu: distribusi dan penyediaan factor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran.

Meskipun peranan agroindustri sangat penting, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Menurut Soekartawi (2000) terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain:

1. Kurang tersedianya bahan baku yang cukup kontinu.
2. Kurang nyataanya peran agroindustri di pedesaan karena masih berkonsentrasinya agroindustri di perkotaan.
3. Kurang konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri.
4. Kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan walaupun ada prosedurnya sangat ketat.
5. Kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bermain.

## **Kacang Kedelai**

Kedelai merupakan tanaman asli daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM. Sejalan dengan makin berkembangnya perdagangan antar Negara yang terjadi pada awal abad ke-19, menyebabkan tanaman kedelai juga ikut tersebar ke berbagai negara tujuan perdagangan tersebut, yaitu Jepang, Korea, India, Indonesia, Australia, dan Amerika. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke-16. Awal mula penyebaran dan dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, dan kemudian berkembang di Bali, Nusa Tenggara dan pulau-pulau lainnya. Tanaman kedelai akan tumbuh dengan baik jika berada pada daerah yang tepat, yang memiliki struktur tanah dan iklim yang baik. Tanaman kedelai dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 50-500 m diatas permukaan laut dengan suhu optimal antar 25-27°C dan rata-rata curah hujan tidak kurang dari 2000 mm pertahun. Kadar keasaman tanah yang sesuai dengan pertumbuhan tanaman kedelai pada pH 5,0-7,0. Tanaman ini membutuhkan penyinaran yang penuh, minimal 10 jam perhari dengan kelembaban rata-rata 65 persen. Pertumbuhan kedelai optimal diperoleh pada penanaman musim kering, asalkan kelembaban tanah cukup terjamin (Irwan, 2006).

Menurut Wikipedia (2015) berikut morfologi dari kacang kedelai yang dibudidayakan saat ini:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliophyta
Ordo	: Fabeles

Family : Fabaceae  
Genus : *Glycine* (L) Merr  
Spesies : *Glycine max*

Kedelai mengandung protein 35% bahkan pada varietas unggul kadarnya protein dapat mencapai 40-43%. Dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar dan telur ayam, kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi, hampir menyamai kadar protein susu skim kering.

### **Susu Kedelai**

Susu kedelai akhir-akhir ini telah banyak dikenal sebagai susu alternatif pengganti susu sapi. Hal ini dikarenakan susu kedelai mempunyai kandungan protein yang cukup tinggi dengan harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Untuk meningkatkan kandungan gizinya, susu kedelai dapat diperkaya dengan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh kita. Susu kedelai tidak kalah dengan susu sapi maupun susu ibu (ASI).

Susu kedelai sangat penting untuk bayi dan anak-anak karena pada masa pertumbuhannya mereka sangat memerlukan protein. Untuk bayi dan anak-anak yang alergi terhadap susu sapi maka dapat diganti dengan susu kedelai. Sebagai minuman, susu kedelai dapat menyegarkan dan menyehatkan tubuh karena pada umumnya minuman hanya menyegarkan tetapi tidak menyehatkan. Susu kedelai juga dikenal sebagai minuman kesehatan karena tidak mengandung kolesterol,

tetapi mengandung fitokimia, yaitu suatu senyawa dalam bahan pangan yang mempunyai khasiat menyehatkan (Cahyadi, 2007).

Kelebihan dari susu kedelai tidak mengandung laktosa sehingga susu ini cocok untuk dikonsumsi penderita *intoleransi laktosa*, yaitu seseorang yang tidak mempunyai *enzim laktase* dalam tubuhnya sehingga orang tersebut tidak dapat mencerna makanan yang berlemak. Untuk lebih jelasnya, kandungan zat pada susu kedelai dan susu sapi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Komposisi Kandungan Berbagai Jenis Zat dalam Susu Kedelai dan Susu Sapi

KOMPOSISI	SUSU KEDELAI	SUSU SAPI
AIR (%)	88,60	88,33
KALORI (kkal)	52,99	61,00
PROTEIN (%)	4,40	3,2
KARBOHIDRAT (%)	3,80	4,3
LEMAK (%)	2,50	3,5
Vit. B1 (%)	0,04	0,03
Vit. A (%)	0,02	1,00
KALSIUM (Mg)	15	143,00
FOSFOR (Mg)	49	60,00
BESI (Mg)	1,2	1,70

Sumber: Departemen Kesehatan RI (2010)

Susu kedelai merupakan minuman yang bergizi tinggi, terutama karena kandungan proteinnya, selain itu susu kedelai juga mengandung lemak,

karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, provitamin A, vitamin B kompleks (kecuali B12), dan air. Namun, perhatian masyarakat kita terhadap jenis minuman ini pada umumnya masih kurang, padahal jika dilihat dari harganya, susu kedelai lebih murah daripada susu produk hewani (Cahyadi, 2007).

### **Faktor – Faktor Produksi**

Faktor Produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan
2. Tenaga Kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik
3. Keahlian keusahawana, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno, 2005).

### **Modal**

Menurut Tambunan (2002) dalam Asruni(2012), Faktor modal didalam suatu usaha dapat diklarifikasikan dalam bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Demikian juga halnya

dengan faktor tenaga kerja, besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha akan sangat tergantung pada ketersediaan modal. Modal suatu perusahaan dilihat dari segi pemanfaatannya meliputi modal untuk investasi dan modal usaha, dimana modal tersebut bersumber dari pemilik dan dapat pula bersumber dari luar pemilik atau modal pinjaman. Modal diperlukan tidak saja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti untuk pengadaan bahan baku, membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, membayar upah tenaga kerja, pemasaran dan lain-lain tetapi juga untuk keperluan investasi (Suwandi,1997).

Biaya tetap adalah biaya besarnya pada setiap proses / periode produksi adalah tetap atau biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output, misalnya pajak tanah, sewa tanah, dan penyusutan alat – alat pertanian. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung pada besarnya produksi yang jumlahnya berubah-ubah. Yang tergolong dari biaya variabel adalah biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan.

### **Bahan Baku**

Bahan baku atau material merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut selama penyimpanan di gudang.

Keadaan terlalu banyaknya persediaan (*over stock*) ini, ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif, disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Oleh karena

itu meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses produksi, keadaan overstock itu berakibat negatif dalam arti tingginya perongkosan yang harus ditanggung.

Cara penyediaan bahan baku terdapat 2 alternatif, yaitu:

1. Dibeli sekaligus jumlah seluruh kebutuhan tersebut kemudian disimpan di gudang, setiap kali dibutuhkan oleh proses produksi dapat diambil dari gudang
2. Berusaha memenuhi kebutuhan bahan dasar tersebut dengan membeli berkali – kali dalam jumlah yang kecil dalam setiap kali pembelian (Ramadhoni, 2013)

### **Biaya**

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) Biaya tetap (*fixed cost*); dan (b) Biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

### **Penerimaan**

Penerimaan merupakan produksi yang dihasilkan oleh pengusaha agroindustri susu kedelai yang dikalikan dengan harga persatuan produksi yang belum dikurangi dengan biaya. Jadi penerimaan yang diterima pengusaha susu kedelai belum diketahui apakah mereka mengalami keuntungan atau kerugian karena hal tersebut merupakan penghasilan kotor (bruto) dari pengusaha agroindustri susu kedelai. Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri susu kedelai dalam proses produksi hingga produk dapat terjual ke konsumen.

## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diterima pengusaha agroindustri susu kedelai yang mana pendapatan kotor (bruto) telah dikurang dengan total biaya produksi. Setelah dilakukannya perhitungan ini maka pengusaha agroindustri susu kedelai akan mengetahui apakah usaha agroindustri susu kedelai yang dilakukan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan. Ketika usaha tidak layak maka pengusaha harus memikirkan bagaimana upaya yang harus dilakukan agar usaha tersebut bisa menjadi layak dan memberikan keuntungan kepada pengusaha agroindustri susu kedelai.

## **Kelayakan Usaha**

Kelayakan bisnis adalah pendidikan yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek infestasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha yang dilakukan (Ibrahim, 2009).

Studi kelayakan merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek. Tujuan dilakukan studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjutan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Jumingan, 2009).

Sedangkan menurut (Setyantoro, 2012) dalam blognya menjelaskan bahwa studi kelayakan usaha adalah “penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda, ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama diperuntukkan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, kemanfaatan sumberdaya yang berlimpah di tempat tersebut dan sebagainya. Beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

**a. R/C Ratio**

Adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha apabila  $R/C \text{ Ratio} > 1$  (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$  maka usaha tidak layak untuk dilakukan.

**b. B/C Ratio**

Merupakan perhitungan yang digunakan untuk diperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha agroindustri susu kedelai. Semakin besar angka perbandingan dengan kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada usaha agroindustri susu kedelai akan semakin besar (potensial). Kriteria keputusan perhitungan B/C Ratio sebagai berikut :

$B/C > 1$ , usaha agroindustri susu kedelai menguntungkan ( tambahan manfaat lebih besar daripada tambahan biaya ).

$B/C < 1$ , usaha agroindustri susu kedelai rugi ( tambahan biaya lebih besar dari tambahan manfaat ).

$B/C = 1$ , usaha agroindustri susu kedelai impas ( tambahan manfaat = tambahan biaya).

### **Penelitian Terdahulu**

(Aminah Nur, 2013) melakukan penelitian tentang “Nilai Tambah Dalam Pengolahan Susu Kedelai Skala Industri Rumah Tangga di Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. (2). Untuk menghitung dan menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. (3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam proses pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode bola salju (*snowball sampling*), yaitu dengan menemui satu orang pengusaha susu kedelai untuk menunjukkan responden/sempl berikutnya yang sesuai dengan karakteristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan kacang kedelai menjadi susu kedelai pada skala industri rumah tangga di daerah penelitian masih tergolong rendah dan nilai yang dihasilkan dari pengolahan kacang kedelai menjadi susu kedelai pada skala industri usaha rumah tangga di daerah penelitian masih rendah.

(Nina, 2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik tempe Di Kabupaten Wonogiri”. Tujuan penelitian ini

adalah: (1) Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri. (2) Untuk menganalisis efisiensi dari industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri. (3) Untuk menganalisis resiko dari industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan atau pengambilan daerah penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri tinggi, yang berarti industri keripik tempe yang dijalankan menguntungkan.

(Maningar, 2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri. (2) Untuk menganalisis efisiensi dari industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri. (3) Untuk menganalisis resiko dari industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel secara sengaja oleh penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata, penerimaan, dan profitabilitas industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri tinggi, itu menyatakan bahwa usaha yang dijalankan menguntungkan.

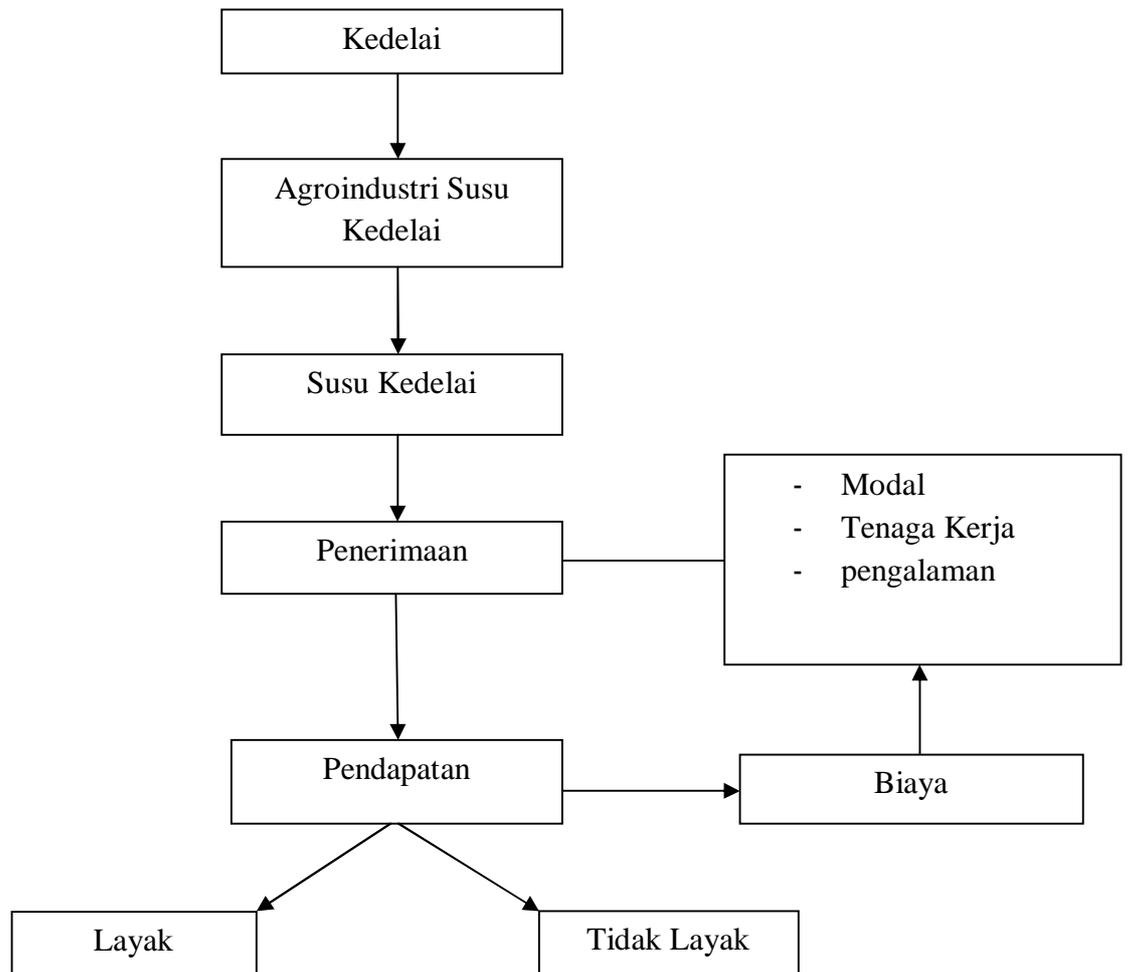
## **Kerangka Pemikiran**

Salah satu sifat produk pertanian adalah mudah rusak, sedangkan konsumsi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu, upaya memenuhi konsumsi antara lain melalui pengolahan hasil pertanian. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah yaitu, meningkatkan daya awet komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah.

Usaha rumah tangga merupakan suatu unit usaha yang didirikan seseorang untuk mencari penghasilan dan keuntungan yang lebih besar dalam perusahaan skala rumah tangga. Sebagian besar konsumsi kedelai di Indonesia terutama di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun masih digunakan untuk bahan makanan manusia dalam bentuk olahan seperti tahu, tempe, tauco dan minuman susu kedelai. Jadi sebagian besar kedelai dikonsumsi oleh industri makanan olahan.

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang paling penting bagi masyarakat Indonesia. Kedelai dapat diolah atau dimanfaatkan untuk pangan dan bahan industri lainnya. Salah satu hasil olahan kedelai yang saat ini mulai digemari oleh masyarakat adalah kedelai. Karena susu kedelai merupakan minuman berprotein tinggi pengganti susu sapi.

## SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh antara modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan usaha rumah tangga susu kedelai.
2. Usaha rumah tangga susu kedelai layak untuk diusahakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus (*case study*) yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Metode ini adalah kajian mendalam tentang suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu tidak sama dengan daerah lain (Daniel, 2002).

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampel di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang benar-benar memiliki kompetensi dengan topik penelitian.

### **Metode Penarikan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah pengusaha kedelai rumah tangga yang ada di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Dan untuk penelitian ini diambil sampel sebanyak 10 orang responden dengan menggunakan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2008).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pengusaha susu kedelai dengan menggunakan daftar quisioner yang dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder

diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini dan buku dinas pendukung.

### **Metode Analisi Data**

Rumusan masalah pertama berhubungan dengan hipotesis pertama yaitu untuk mengetahui hubungan modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan susu kedelai, dianalisis dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. Metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan analisis pengolahan data menggunakan aplikasi komputer yaitu EXCEL. Adapun persamaan umum dari regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

A = *intercept*

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = Modal (Rp)

$X_2$  = Tenaga Kerja (Rp)

$X_3$  = Pengalaman

e = error

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien

$Se$  = Simpangan Baku

Kriteria Pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha 0,05)$  : Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}(\alpha 0,05)$  : Maka  $H_0$  di terima,  $H_1$  ditolak

Untuk menguji secara serempak digunakan uji F :

$$F_{hitung} = \frac{JK Reg/k}{JK Res/(n-k-1)}$$

Dimana :

$JK Reg.$  = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK Res.$  = Jumlah Kuadrat Sisa

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah Sampel

$1$  = Bilangan Konstanta

Kriteria Pengujian:

$F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha 0,05)$  : Maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha 0,05)$  : Maka  $H_0$  di terima,  $H_1$  ditolak

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan/keuntungan dari usaha rumah tangga susu kedelai digunakan rumus sebagai berikut.

Mengetahui struktur biaya usaha susu kedelai dapat dilihat dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variable sebagai berikut :

- **$TC = FC + VC$**

Keterangan :

TC = Total Biaya Usaha Susu Kedelai (Rp)

FC = Biaya Tetap Usaha Susu Kedelai (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap/Variable Usaha Susu Kedelai (Rp)

Untuk mengetahui struktur penerimaan usaha susu kedelai, dihitung dengan rumus :

- **$TR = P \cdot Q$**

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Komoditi (Rp/kg)

Q = Produksi yang Diperoleh (Rp/kg)

Untuk mengetahui struktur pendapatan/keuntungan usaha susu kedelai yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus :

- $I = TR - TC$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu berhubungan dengan hipotesis kedua, dalam melihat kelayakan usaha rumah tangga susu kedelai dengan menggunakan rumus Analisis R/C dan B/C pada penerimaan dan biaya dengan cara ini dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak.

Dengan rumus :

$$1. R/C = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya Produksi

Dengan kriteria pengujian :

Nilai  $R/C = 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai impas.

Nilai  $R/C > 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai layak.

Nilai  $R/C < 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai layak.

$$2. B/C = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

B = Total Pendapatan

C = Total Biaya

Dengan kriteria pengujian :

Nilai  $B/C = 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai impas.

Nilai  $B/C > 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai layak.

Nilai  $B/C < 1$ , maka usaha rumah tangga susu kedelai tidak layak.

### **Definisi dan Batasan Operasional**

Menghindari kerancuan dan kesalah pahaman pengertian dalam penelitian ini, maka dirumuskan beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Daerah penelitian adalah Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.
2. Usaha rumah tangga adalah sebagian orang yang mengusahakan susu kedelai dengan tujuan ekonomis.
3. Faktor pendapatan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan susu kedelai di daerah Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun yang meliputi modal, tanggungan keluarga dan pengalaman.

4. Pendapatan adalah nilai total penerimaan total (Rp) dikurang dengan biaya total (Rp).
5. Modal adalah kebutuhan utama bagi para pengusaha yang untuk membangun sebuah usaha khususnya usaha rumah tangga susu kedelai.
6. Tenaga kerja adalah tenaga yang dicurahkan dalam kegiatan perindustrian rumah tangga susu kedelai, baik itu dari lingkungan keluarga ataupun dari luar lingkungan keluarga (Rp/Hk).
7. Pengalaman adalah hasil kegiatan yang pernah dilakukan dan menjadi pedoman dalam melaksanakannya kembali khususnya dalam usaha susu kedelai.
8. Penerimaan adalah harga komoditi (Rp) dikali produksi yang diperoleh (Rp).

## **DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

### **Letak dan Luas Daerah**

Desa Karangsari terletak di Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi alam yang sangat banyak, termasuk diantaranya seperti sayur-sayuran, perkebunan dan perternakan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di desa ini dalam menghasilkan komoditas-komoditas pertanian, serta dilihat dari mata pencaharian penduduk setempat yang sebagian besar adalah petani dan peternak.

Jarak dari desa Karangsari ke kecamatan Gunung Maligas adalah berkisar dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda 2, 3, dan 4 selama menit perjalanan. Sistem transportasi di Desa Karangsari cukup baik, hal ini ditandai dengan melihat adanya angkutan umum antar desa yang aktif beroperasi.

Desa Karangsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Maligas dengan luas wilayah . Adapun batas-batas daerah penelitian adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambun Nabolon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Bangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Rejo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Jaya.

## **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Karang Sari tercatat sebesar 7287 jiwa, di bagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah melihat kondisi keadaan penduduk Desa Karang Sari berikut adalah Tabel Distribusi penduduk.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pria	3702	50,8
2.	Wanita	3585	49,2
	Jumlah	7287	100

*Sumber : Kantor Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas 2018.*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin pria sebanyak 3702 jiwa atau 50,8 %, jumlah ini lebih besar dari pada jumlah penduduk wanita yaitu sebesar 3585 jiwa atau 49,2 %.

## **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Seiring dibangunnya sarana dan prasarana di desa-desa termasuk desa Karang Sari, berbagai informasi pun telah banyak diterima oleh penduduk sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan mulai terbuka. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan kondisi penduduk Desa Karang Sari terdahulu. Sebelumnya pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang

memiliki pemikiran untuk membuat suatu perubahan. Hasil pertanian yang cukup melimpah sehingga murah untuk memenuhi kebutuhan pangan, sarana untuk keluar yang belum memadai, dan belum memadainya fasilitas-fasilitas pendidikan seperti sekolah membuat sebagian besar penduduk desa cukup puas dengan keadaan yang ada. Data distribusi penduduk menurut pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Dasar	956	28,7
2	Tamat SMP	1107	33,23
3	Tamat SMA	1084	32,55
4	Tamat Perguruan Tinggi	104	3,12
5	Tidak Sekolah	80	2,4
Total		3331	100

*Sumber : Kantor Desa Karangsari, 2018.*

Pendidikan di Desa Karangsari termasuk sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat yang telah tamat SMA yaitu 1084 jiwa atau 32,55% dan masyarakat yang memiliki pendidikan sarjana sebanyak 104 jiwa atau 3,12%, sedangkan yang tidak bersekolah berjumlah 80 jiwa setara dengan 2,4%, dengan alasan inilah Desa Karangsari bisa dikatakan tingkat pendidikannya sudah meningkat.

### **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur**

Umur dalam suatu usaha sangat berpengaruh dalam memperlancar usaha yang akan dijalankan mulai dari proses pemikiran sampai pada proses berjalannya

usaha yang dijalankan. Dengan tingkat umur yang asih produktif dapat membuat usaha yang dijalankan sesuai dengan pola pemikiran yang baik untuk memulai usaha dan berlangsungnya usaha yang dijalankan. Berikut tabel distribusi umur penduduk Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 6	299	4,1
2	7 – 10	798	10,97
3	11 – 16	1552	21,29
4	17 – 59	3724	51,1
5	> 60	914	12,54s
Total		7287	100

Sumber : Kantor Desa Karang Sari, 2018

#### Distribusi Penduduk Menurut Agama

Daftar distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	6789	93,16
2	Khatolik	19	0,27
3	Protestan	466	6,4
4	Hindu	0	0
5	Buddha	13	0,17
6	Lainnya	-	-
Total		7287	100

Sumber : Kantor Desa Karang Sari, 2018

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan di Desa Karangsari ada beberapa kepercayaan seperti islam, khatolik, protestan dan budha. Meski terdapat berbagai agama di desa Karangsari, namun mayoritas masyarakatnya beragama islam, yaitu sebanyak 6789 jiwa atau 93,16% dan minoritas kepercayaanya adalah beragama khatolik, protestan dan budha dengan jumlah 498 jiwa atau 6,84%.

### **Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Data distribusi penduduk menurut mata pencaharian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Karangsari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	827	23,9
2	Pedagang	661	19,0
3	PNS/ABRI/POLRI	58	2,0
4	Karyawan Perusahaan Swasta	1801	51,2
5	Lainnya	125	3,9
Total		3472	100

*Sumber : Kantor Desa Karangsari, 2018*

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Partibi Lama Kecamatan Merek Kabupaten Karo ada beberapa

fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kecamatan setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, maka di buatlah tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasaran di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kecamatan	1
2	Kantor Kepala Desa	1
3	Balai Desa	0
4	Gereja	2
5	Sekolah	9
6	Puskesmas Pembantu	1
7	Posyandu	5
Total		7

*Sumber : Kantor Desa Karang Sari, 2018*

Data tersebut diatas merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah setempat yang digunakan oleh penduduk di Desa Karang Sari, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun.

### **Karakteristik Sampel**

Pengusaha industri susu kedelai merupakan pengusaha yang memang berada di insudtri susu kedelai dimana pengusaha mendapatkan penambahan pendapatan untuk kehidupannya berasal dari usaha susu kedelai. Prospek usaha ini sangat menguntungkan, bukan hanya karena bahan baku yang mudah didapat, proses pembuatannya pun tidak rumit dan panjang.

Sampel penelitian ini berjumlah 10 responden, mereka rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan bertempat tinggal di Desa Karang Sari, Kecamatan

Gunung Maligas. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang karakteristik pengusaha sampel dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel di Desa Partibi Lama, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo

No	Keterangan	Rataan
1	Umur (Tahun)	48
2	Pendidikan (Tahun)	12
3	Jumlah Tanggungan (Orang)	3
4	Pengalaman (Tahun)	12
5	Modal (Rp)	5.535.000

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018*

Dari Tabel 8 diatas, dapat dilihat ada beberapa karakter sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dapat dilihat dari rata-rata tingkat umur pengusaha susu kedelai adalah 48 tahun, artinya bahwa para pengusaha sampel berada pada kelompok umur produktif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha - pengusaha tersebut masih memiliki kemampuan yang potensial dalam melakukan usaha. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha susu kedelai karena sangat berhubungan dengan wawasan dan daya serap pengusaha dalam memahami setiap informasi yang berguna bagi kemajuan usahanya. Jenjang pendidikan rata – rata adalah 10,8 tahun, dan ada juga pengusaha yang hanya memiliki tingkat pendidikan sampai SMP saja.

Jumlah tanggungan keluarga perlu dibahas karena sangat berpengaruh dengan pengeluaran petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pulak beban atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh

pengusaha. Dari data yang telah diolah rata – rata pengusaha memiliki tanggungan 3 (orang).

Rata – rata pengalaman pengusaha sampel dalam usaha susu kedelai adalah 12 tahun, dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa pengusaha yang menjadi sampel di Desa Karangsari ini telah memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keahlian yang cukup dalam kegiatan usaha susu kedelai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Usaha Susu Kedelai

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diterima oleh pengusaha susu kedelai berbeda-beda, ini disebabkan dengan tingkat kemampuan pengusaha yang juga berbeda-beda, ada kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang diteliti (Modal, Tenaga Kerja, dan Pengalaman).

Untuk melihat rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan pengusaha sampel selama 1 bulan dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 9. Rataan Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Pengusaha Sampel.

No	Keterangan	Rataan
1	Produksi (Kg/Bulan)	4.110
2	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	9.480.500
3	Penerimaan (Rp/Bulan)	16.440.000
4	Pendapatan (Rp/Bulan)	6.959.500

*Data Primer Diolah, 2018.*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil produksi rata-rata pengusaha susu kedelai adalah 4100 Kg/Bulan, harga perbungkus susu kedelai yang dihargai dengan Rp. 4000 dengan rata-rata biaya produksi Rp. 9.480.500 untuk satu bulan produksi. Dengan demikian diperoleh rata-rata penerimaan pengusaha susu kedelai berkisar Rp. 16.440.000. Angka penerimaan ini bukan sepenuhnya milik pengusaha karena pendapatan pengusaha susu kedelai akan dikurangi dengan

total biaya produksi, dan penerimaan dikurangi lagi dengan biaya produksi sehingga diperoleh rata-rata pendapatan pengusaha susu kedelai adalah Rp. 6.959.500 / Bulan.

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga.**

Untuk lebih jelasnya melihat pengaruh faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabe 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara, Modal, Tenaga Kerja, dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	F-Hitung
Modal	2.028	0.032	62.743	1965.270
Tenaga Kerja	0.062	0.146	0.425	
Pengalaman	-93988.749	31854.206	-2.951	
Konstanta	-3420973.558			
R – Square	0.999			
Adjusted R – Square	0.998			
Multiple – R	0.999			
T – table	1.943			
F – table	4,74			

*Data Primer Diolah, 2018.*

Tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = - 3420973.558 + 2.028 X_1 + 0.062 X_2 - 93988.749 X_3 + e$$

Hasil dari pengujian data diketahui nilai koefisien determinasi (R - Square) dari penelitian ini adalah 0.999 dimana nilai ini mengindikasikan bahwa secara simultan (serempak) pendapatan pengusaha susu kedelai di pengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan pengalaman sebesar 99,9 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 0,1 %. Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai multiple R square sebesar 0.999 mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara modal, tenaga kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan pengusaha susu kedelai yaitu sebesar 99,9 %. Hal ini didukung oleh nilai  $f$  - hitung  $1965.527 > f$  - tabel 4.74 pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha$  0,05), dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh nyata antara modal, tenaga kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan pengusaha susu kedelai dapat dilihat pada uraian berikut ini :

### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Susu Kedelai**

Hasil pengujian uji t untuk modal diperoleh nilai  $t$  - hitung  $62,743 > t$  - tabel 1,943 pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan susu kedelai. Artinya apabila modal berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka akan menambahkan pendapatan sebesar Rp2.028. Jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan hal ini sangat sesuai sekali. Dimana para pengusaha susu kedelai menggunakan modal yang besar, sehingga pendapatan yang diharapkan pengusaha susu kedelai juga besar. Pengusaha susu kedelai memperoleh pendapatan yang lumayan besar sesuai dengan modal yang dicurahkan. Apabila

pengusaha tidak hati-hati dalam menggunakan modal, maka akan menyebabkan kerugian tersendiri bagi pengusaha susu kedelai.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Susu Kedelai**

Sektor perindustrian kecil maupun industri mikro merupakan salah satu lahan lapangan pekerjaan yang sangat banyak menyita pekerjaan, bukan hanya orang dewasa bahkan anak – anak juga ikut berperan sebagai tenaga kerja , namun dalam hal ini usaha susu kedelai menggunakan tenaga kerja keluarga yang rata – rata tenaga kerjanya perempuan. Upah tenaga kerja yang diberikan pada tenaga kerja sebesar Rp. 60.000 / HK. Tenaga yang terpakai dalam usaha ini adalah sebagian besar perempuan atau wanita.

Dari hasil pengujian dengan uji t diperoleh t – hitung untuk tenaga kerja adalah  $0.425 < t - \text{tabel } 1.943$  pada tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata antara tenaga kerja dengan tingkat pendapatan pengusaha susu kedelai skala rumah tangga. hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam usaha susu kedelai skala rumah tangga sudah memadai. Kondisi objektif daerah penelitian juga memperlihatkan kadaan dimana tenaga kerja usaha susu kedelai sudah cukup memadai. Sehingga apabila dilakukan penambahan tenaga kerja tidak akan menambah pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga.

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Pengusaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga.**

Disamping modal dan tenaga kerja, pengalaman juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap usaha susu kedelai skala rumah

tangga. Semakin lama pengalaman seorang pengusaha dalam membangun usahanya maka dapat meningkatkan pendapatan usaha tersebut.

Dari hasil pengujian uji t untuk pengalaman diperoleh nilai  $t$  – hitung - 2,951 >  $t$  – tabel 1,943 pada taraf kepercayaan 95 % ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh nyata antara pengalaman dengan tingkat pendapatan pengusaha susu kedelai skala rumah tangga. Hal ini terjadi karena masih sedikitnya pengalaman dalam membangun usaha susu kedelai skala rumah tangga. Kondisi objektif daerah penelitian juga memperlihatkan keadaan dimana pengalaman dalam mendirikan usaha susu kedelai masih sedikit. Sehingga apabila semakin didalami pengalaman dalam mendirikan usaha susu kedelai akan menambah pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga.

#### **Analisis R/C Ratio( Total Penerimaan / Total Biaya ) dan B/C ( Total Pendapatan / Total Biaya ) Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga.**

Suatu usaha susu kedelai dikatakan layak untuk diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan usaha susu kedelai skala rumah tangga, mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan peralatan yang mendukung ketekunan dalam mengusahakan sampai dengan sistem pemasaran yang berkelanjutan sangat mendukung terciptanya usaha yang layak untuk diusahakan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat apakah penerimaan dan pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga sudah layak ataupun menguntungkan untuk diusahakan oleh masyarakat di Desa Karangsari Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui tingkat

kelayakan usaha susu kedelai skala rumah tangga pada penelitian ini digunakan rumus R/C Ratio dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel13 Berikut ini :

Tabel 11. Analisis R/C Ratio ( Total Penerimaan / Total Biaya ) Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah
1	Total Penerimaan	Rp. 16.440.000
2	Total Biaya	Rp. 9.480.500
3	R/C	1.734

*Data Primer Diolah, 2018.*

Melihat tingkat kelayakan usaha susu kedelai skala rumah tangga digunakan analisis R/C dengan membagikan penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha susu kedelai dalam usahanya. Dengan demikian kita akan mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk diusahakan (menguntungkan) atau tidak layak (tidak menguntungkan).

Hasil perhitungan tingkat kelayakan usaha susu kedelai skala rumah tangga yang diperoleh adalah R/C sebesar 1,734. Hal ini berarti bahwa usaha susu kedelai sudah dapat memberikan keuntungan kepada pengusaha karena R/C Ratio > 1 ini mengartikan bahwa usaha susu kedelai skala rumah tangga layak untuk diusahakan.

Benefit Cost Ratio (B/C), adalah perbandingan antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana efisiensi suatu usaha agroindustri.

Tabel 12. Analisis B/C Ratio ( Total Pendapatan / Total Biaya ) Usaha Susu Kedelai Skala Rumah Tangga

No	Uraian	Jumlah
1	Total Pendapatan	Rp. 6.959.500
2	Total Biaya	Rp. 9.480.500
3	B/C	0,734

*Data Primer Diolah, 2018.*

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,734 dimana nilai  $0,734 < 1$ , sehingga diketahui berdasarkan kriteria yaitu  $B/C < 1$ , yang artinya usaha susu kedelai tidak layak namun masih tetap bisa dijalankan karena masih mendapatkan keuntungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha susu kedelai skala rumah tangga dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Secara simultan (serempak) ada pengaruh antara modal, tenaga kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga sebesar 99,9 % selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, hal ini didukung oleh nilai  $F - \text{hitung } 1965.270 > F - \text{tabel } 4,74$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha 0,05$ ). Di uji secara parsial pada tenaga kerja diperoleh  $t - \text{hitung } 0,425 < t - \text{tabel } 1.943$  berarti tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga, pengalaman dengan  $t - \text{hitung } 2,951 < t - \text{tabel } 1,943$  yang berarti pengalaman berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga. Pendapatan usaha susu kedelai skala rumah tangga memperoleh pendapatan yang besar sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Hal ini didukung oleh nilai  $t - \text{hitung } 62.743 < t - \text{tabel } 1,943$ .
2. Kelayakan usaha susu kedelai skala rumah tangga yang diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,734 yaitu  $R/C > 1$  dan nilai B/C Ratio adalah sebesar 0,734, yaitu  $B/C > 1$ , ini mengartikan bahwa dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 9.480.000 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 6.959.000 maka akan memperoleh keuntungan sebesar 0,743

## **Saran**

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa saran , sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan mampu mendukung usaha susu kedelai dengan memberikan informasi – informasi teknologi baru kepada pengusaha susu kedelai skala rumah tangga sehingga dapat menambah pengetahuan dalam memproduksi susu kedelai dengan efisien.
2. Pengusaha hendaknya mencari pasar lebih luas agar pemasaran lebih efisien, dengan kata lain harga jual yang diperoleh juga akan semakin tinggi, sehingga mampu mendapatkan penambahan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2008. Budidaya Kedelai Tropika. Penebar Swadaya. Jakarta
- Aminah Nur, 2013 <https://media.neliti.com/media/publications/15152-ID-analisis-nilai-tambah-pengolahan-kedelai-menjadi-susu-kedelai-pada-skala-industr.pdf> . Diakses pada 2017
- Baroh, I. 2007. Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang. LP UMM. Malang
- Cahyadi, W. 2007. Kedelai Khasiat dan Tekhnologi. Bumi Aksara. Jakarta
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta
- Irwan, A. 2006. Budidaya Tanaman Kedelai. UNPAD Press. Jatinangor
- Jumingan, 2009. Studi Kelayakan bisnis (Teknik dan Pembuatan Proposal Kelayakan). Bumi Aksara. Jakarta.
- Maningar,2010<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/12672/MjcyMzI=/Analisis-usaha-industri-gula-jawa-skala-rumah-tangga-di-kabupaten-Wonogiri-abstrak.pdf>.
- Nina,2010<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/14220/Mjg5ODE=/Analisis-usaha-industri-rumah-tangga-keripik-tempe-di-Kabupaten-Wonogiri-abstrak.pdf>. Diakses 2017
- Nugraha, 2014 .<http://e-journal.uajy.ac.id/6454/2/KOM103709.pdf>.Diakses 2017.
- Rukmana. 2002. Kedelai dan Pengolahannya. Kansius. Jakarta
- Setyantoro, I. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Diakses di 2017
- Soekartawi (a). 2000. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi (b). 2002. Analisis Usahatani. UI press. Jakarta.

Sugiyono,2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.  
Jakarta:Alfabeta

Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju  
Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Tohir, K. 1991. Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta

Wikipedia, 2015. <http://www.materipertanian.com/klasifikasi-dan-ciri-ciri-morfologi-kacang-kedelai/>. Diakses pada 2017

## DAFTAR LAMPIRAN

### **lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Sampel Usaha Susu Kedelai**

<b>Nama Sampel</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan (Tahun)</b>	<b>Jumlah Tanggungan (Jiwa)</b>	<b>Pengalaman (Tahun)</b>
Pariani	46	12	2	12
May Siahaan	42	12	2	10
Sunarti	45	12	2	14
Darto	39	9	3	8
Waringin	42	9	4	12
Amal Kamal	50	12	6	9
Mariana	49	12	2	15
Darsih	48	9	4	10
Joko	62	9	2	12
Ani Rusdiah	60	12	3	13
<b>Total</b>	<b>483</b>	<b>108</b>	<b>30</b>	<b>115</b>
<b>Rataan</b>	<b>48</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>12</b>

**Lampiran 2. Total Bahan Baku (Rupiah/Bulan)**

No Sampel	kedelai (Kg)	Harga Rp/Kg	Total Harga Bahan Baku	gula pasir (kg)	Harga Rp/Kg	Total Harga Bahan Baku	pelastik kecil (bal)	Harga Rp/Kg	Total Harga Bahan Baku	karet gelang (Ons)	Harga Rp/Kg	Total Harga Bahan Baku	gas (Tabung)	Harga Rp/Kg	Total Harga Bahan Baku
1	900	9000	8100000	60	24000	1440000	12	25000	300000	90	2000	180000	3	21000	63000
2	450	9000	4050000	30	24000	720000	6	25000	150000	60	2000	120000	2	21000	42000
3	300	9000	2700000	25	24000	600000	4	25000	100000	60	2000	120000	2	21000	42000
4	450	9000	4050000	30	24000	720000	6	25000	150000	60	2000	120000	2	21000	42000
5	1050	9000	9450000	65	24000	1560000	15	25000	375000	120	2000	240000	3	21000	63000
6	450	9000	4050000	30	24000	720000	6	25000	150000	60	2000	120000	2	21000	42000
7	300	9000	2700000	25	24000	600000	4	25000	100000	60	2000	120000	2	21000	42000
8	900	9000	8100000	60	24000	1440000	12	25000	300000	90	2000	180000	3	21000	63000
9	900	9000	8100000	60	24000	1440000	12	25000	300000	90	2000	180000	3	21000	63000
10	450	9000	4050000	30	24000	720000	6	25000	150000	60	2000	120000	2	21000	42000
<b>Total</b>	<b>6150</b>	<b>90000</b>	<b>55350000</b>	<b>415</b>	<b>240000</b>	<b>9960000</b>	<b>83</b>	<b>250000</b>	<b>2075000</b>	<b>750</b>	<b>20000</b>	<b>1500000</b>	<b>24</b>	<b>210000</b>	<b>504000</b>
<b>Rataan</b>	<b>615</b>	<b>9000</b>	<b>5535000</b>	<b>41,5</b>	<b>24000</b>	<b>996000</b>	<b>8,3</b>	<b>25000</b>	<b>207500</b>	<b>75</b>	<b>2000</b>	<b>150000</b>	<b>2,4</b>	<b>21000</b>	<b>50400</b>

**lampiran 3. Biaya dan Penggunaan Tenaga Kerja**

<b>No Sampel</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja (Rp)</b>	<b>Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)</b>
1	2	60000	3600000
2	2	60000	3600000
3	2	60000	3600000
4	2	60000	3600000
5	3	60000	5400000
6	2	60000	3600000
7	2	60000	3600000
8	2	60000	3600000
9	2	60000	3600000
10	2	60000	3600000
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>600000</b>	<b>37800000</b>
<b>Rataan</b>	<b>2</b>	<b>60000</b>	<b>3780000</b>

Keterangan : Biaya Tenaga Kerja (Hk) : Rp.60.000

**Lampiran 4. Biaya Peralatan (Rupiah/Bulan)**

o Sampel	Belender	harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan	Dandang	harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan	box sterofom	Harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan
1	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
2	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
3	1	200000	200000	16666,66667	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
4	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
5	3	200000	600000	50000	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
6	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
7	1	200000	200000	16666,66667	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
8	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
9	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
10	2	200000	400000	33333,33333	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667
total	14	2000000	3800000	316666,6667	10	5000000	5000000	416666,6667	10	4000000	4000000	666666,6667
rata-rata	1,9	200000	380000	31666,66667	1	500000	500000	41666,66667	1	400000	400000	66666,66667

baskom	harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan	saringan	Harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan	kompors gas	harga	total biaya peralatan	biaya penyusutan
2	30000	60000	10000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
2	30000	60000	10000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
2	30000	60000	10000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
2	30000	60000	10000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
1	30000	30000	5000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667
14	300000	420000	70000	10	200000	200000	33333,3333	10	1500000	1500000	41666,66667
1,4	30000	42000	7000	1	20000	20000	3333,33333	1	150000	150000	4166,66667

### Lampiran 5. Penggunaan Biaya Produksi

Sample	Total Biaya Alat	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	159166.6667	8100000	3600000	11869166.67
2	154166.6667	4050000	3600000	7814166.667
3	137500	2700000	3600000	6447500
4	154166.6667	4050000	3600000	7814166.667
5	175833.3333	9450000	5400000	15045833.33
6	154166.6667	4050000	3600000	7814166.667
7	137500	2700000	3600000	6447500
8	159166.6667	8100000	3600000	11869166.67
9	159166.6667	8100000	3600000	11869166.67
10	154166.6667	4050000	3600000	7814166.667
<b>Jumlah</b>	<b>1545000</b>	<b>55350000</b>	<b>37800000</b>	<b>94805000</b>
<b>Rataan</b>	<b>154500</b>	<b>5535000</b>	<b>378000</b>	<b>9480500</b>

**Lampiran 6. Penerimaan Usaha Susu Kedelai**

<b>No Sampel</b>	<b>Jumlah Bahan Baku (kg)</b>	<b>Hasil Produksi Per Hari (Bks)</b>	<b>Jumlah Produksi per Bulan (Bks)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Penerimaan (Rp)</b>
1	900	200	6000	4000	24000000
2	450	100	3000	4000	12000000
3	300	60	1800	4000	7200000
4	450	100	3000	4000	12000000
5	1050	250	7500	4000	30000000
6	450	100	3000	4000	12000000
7	300	60	1800	4000	7200000
8	900	200	6000	4000	24000000
9	900	200	6000	4000	24000000
10	450	100	3000	4000	12000000
<b>Jumlah</b>	<b>6150</b>	<b>1370</b>	<b>41100</b>	<b>40000</b>	<b>164400000</b>
<b>Rataan</b>	<b>615</b>	<b>137</b>	<b>4110</b>	<b>4000</b>	<b>16440000</b>

**Lampiran 7. Total Pendapatan dan Nilai R/C**

<b>sampel</b>	<b>penerimaan (Rp)</b>	<b>total biaya produksi (Rp)</b>	<b>pendapatan (Rp)</b>	<b>R/C</b>	<b>B/C</b>
1	24000000	11869166.67	12130833.33	2.022045917	1.022046
2	12000000	7814166.667	4185833.333	1.53567239	0.535672
3	7200000	6447500	752500	1.116711904	0.116712
4	12000000	7814166.667	4185833.333	1.53567239	0.535672
5	30000000	15045833.33	14954166.67	1.993907505	0.993908
6	12000000	7814166.667	4185833.333	1.53567239	0.535672
7	7200000	6447500	752500	1.116711904	0.116712
8	24000000	11869166.67	12130833.33	2.022045917	1.022046
9	24000000	11869166.67	12130833.33	2.022045917	1.022046
10	12000000	7814166.667	4185833.333	1.53567239	0.535672
<b>total</b>	<b>164400000</b>	<b>94805000.01</b>	<b>69594999.99</b>	<b>1.734085755</b>	<b>0.73409</b>
<b>rataan</b>	<b>16440000</b>	<b>9480500.001</b>	<b>6959499.999</b>	<b>1.734085755</b>	<b>0.73409</b>

**Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>No sampel</b>	<b>Modal (Rp) X1</b>	<b>Tk (Rp) X2</b>	<b>Pengalaman (Thn) X3</b>	<b>Pendapatan (Rp) Y</b>
1	8100000	3600000	12	12130833
2	4050000	3600000	10	4185833
3	2700000	3600000	14	752500
4	4050000	3600000	8	4185833
5	9450000	5400000	12	14954167
6	4050000	3600000	9	4185833
7	2700000	3600000	15	752500
8	8100000	3600000	10	12130833
9	8100000	3600000	12	12130833
10	4050000	3600000	13	4185833
<b>Jumlah</b>	<b>5.5E+07</b>	<b>37800000</b>	<b>115</b>	<b>69594998</b>
<b>Rataan</b>	<b>5535000</b>	<b>3780000</b>	<b>11.5</b>	<b>6959499.8</b>

### Lampiran 9. Summary Output

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,999491552
R Square	0,998983363
Adjusted R Square	0,998475044
Standard Error	206624,2464
Observations	10

### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	2,51713E+14	8,39044E+13	1965,269806	2,29763E-09
Residual	6	2,56161E+11	42693579213		
Total	9	2,51969E+14			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	-3420973,558	564339,2462	-6,061909713	0,000913895	-4801861,945	-2040085,171	-4801861,945	-2040085,171
X1 Modal	2,028481398	0,032330068	62,74287374	1,102E-09	1,94937257	2,107590225	1,94937257	2,107590225
X2 Tenaga Kerja	0,061825248	0,145536068	0,424810489	0,685787027	-0,294288681	0,417939178	-0,294288681	0,417939178
X3 Pengalaman	-93988,74933	31854,20612	-2,950591484	0,025593313	-171933,1836	-16044,31501	-171933,1836	-16044,31501